

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan rekapitulasi data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Konstruksi kosakata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia pada teks berbahasa Indonesia berupa kata kompleks (berafiks). Afiks yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan kombinasi afiks. Prefiks yang digunakan dalam konstruksi kosakata tersebut adalah *nge-* (sepadan dengan *meN* yang digunakan dalam situasi nonformal), *meN-*, *di-*, *ber-*, *ter-*, dan *se-*. Sufiks yang digunakan dalam konstruksi kosakata tersebut adalah *-an* dan *-in*, konfiks yang digunakan adalah *per-an*, sedangkan kombinasi afiks yang digunakan adalah *di-in*, dan *nga-in* (sama dengan *nge-*, sepadan dengan *meN-kan* yang digunakan dalam situasi nonformal).
2. Proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia yang digunakan dalam kosakata bahasa Inggris pada teks berbahasa Indonesia, didominasi oleh prefiksasi. Prefiksasi yang paling mendominasi adalah prefiks *nge-* atau sepadan dengan *meN*, disusul dengan prefiks *di-*, prefiks *meN*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-* dan prefiks *se-*.
3. Makna leksikal kosakata bahasa Inggris yang mengandung proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia tidak berubah dan sesuai dengan

makna inheren kosakata bahasa Indonesia yang digantikan posisinya oleh kosakata bahasa Inggris tersebut.

4. Makna gramatikal kosakata bahasa Inggris setelah mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia ada yang berubah, bergeser, dan kekal. Namun yang paling mendominasi adalah makna yang mengalami pergeseran, disusul oleh perubahan, dan terakhir adalah pengekatan.
5. Respons pembaca terhadap kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia bermacam-macam. Seluruh responden menyatakan sudah sering mendengar kosakata bahasa Inggris yang terdapat dalam teks berbahasa Indonesia. Responden yang mengetahui arti kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia berjumlah 50% dan 50% lagi menjawab sebagian. Responden yang menyatakan kadang-kadang menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari berjumlah 75%. Responden yang menyatakan bahwa kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia memudahkan mereka memahami maksud teks berjumlah 60%, sedangkan 40% responden menyatakan bahwa kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia tidak merusak penggunaan bahasa Indonesia. Sementara itu responden yang menyatakan bahwa kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia dapat memberi kesan pergaulan yang tinggi berjumlah 55%. Responden yang menyatakan bahwa kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia

kedudukannya biasa saja dalam pengaruh positifnya terhadap bahasa Indonesia berjumlah 40%, dan 85% responden menyatakan bahwa kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia sangat penting untuk menambah pengetahuan kosakata bahasa Inggris mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk diperhatikan oleh media massa dan penelitian selanjutnya.

1. Media Massa

Media massa diharapkan lebih bijak dalam menggunakan bahasa Indonesia pada setiap tulisannya. Bahasa yang digunakan tidak hanya untuk menekankan kesan modern dan pergaulan yang tinggi saja, tetapi selama arti dan struktur pembentukannya tidak berbeda dengan bahasa Indonesia, mengapa harus mengubah kata yang semestinya dipakai dengan kata dari bahasa lain? Jangan sampai, generasi penerus kita lebih mengenal kata '*ter-influence*' daripada '*terpengaruh*' dan media massa wajib berperan dalam pemertahanan bahasa Indonesia serta sesuai dengan aturannya.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mengkhususkan analisis pada kosakata bahasa Inggris yang mengandung afiksasi bahasa Indonesia dan memiliki harapan supaya bahasa Indonesia tetap dipertahankan kedudukannya meskipun zaman lebih maju dan berkembang.

Dalam kenyataannya tidak hanya proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia saja yang sering digunakan dalam kosakata bahasa Inggris, tetapi proses morfologis lain seperti reduplikasi, abreviasi, dan komposisi dalam bahasa Indonesia pun cukup sering digunakan. Hal tersebut bisa diteliti lebih lanjut lagi oleh peneliti lain yang tertarik dengan penelitian morfosemantis, supaya bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Kosakata yang ditemukan pun bukan hanya dari teks saja, melainkan dari percakapan pun bisa dijadikan sebagai sumber dan objek penelitian.

